

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel - variabel yang akan diibadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel Bebas : Kecerdasan emosional
2. Variabel Tergantung : Perilaku Altruistik
3. Variabel kontrol : Pendidikan (mahasiswa)

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenal perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan lain - lain (Goleman, 1999).

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini ditunjukkan oleh skor total skala kecerdasan emosional. Artinya semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional subjek. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah skor yang diperoleh subjek , semakin rendah pula kecerdasan emosional subjek.

## **2 Perilaku Altruistik**

Perilaku Altruistik adalah suatu tindakan yang ditunjukkan pada orang lain, memberikan manfaat bagi orang yang dikenai tindakan, dan dilakukan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Tingkat perilaku menolong altruistik dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor yang diperoleh pada angket perilaku menolong. Semakin tinggi nilai yang diperoleh , maka semakin tinggi pula perilaku menolong altruistik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula perilaku menolong altruistiknya.

### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil populasi penelitian yaitu Mahasiswa Ull di Yogyakarta. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ull yang terdiri atas Mahasiswa Fakultas Ilmu Eksakta yang diwakili oleh mahasiswa Teknik Manajemen Industri sebanyak 55 subjek dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang diwakili oleh mahasiswa Ekonomi Manajemen sebanyak 55 subjek. Sampel berjumlah 110 orang, berusia antara 19-23 tahun, yang diambil dengan cara *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri - ciri atau sifat - sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi S, 1996)

## D. Metode Pengumpulan Data

Azwar (1999) mengatakan bahwa guna mengungkap aspek - aspek atau variabel - variabel yang ingin di teliti, diperlukan alat ukur berupa skala atau alat tes yang reliabel dan valid agar kesimpulan peneliti nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Untuk mendapatkan data - data yang diinginkan, alat pengumpulan data yang diinginkan adalah :

### 1. Skala Perilaku Altruistik

Skala yang digunakan merupakan skala yang disusun penulis dengan menambahkan item - item skala yang disusun oleh Whedder (2000). Skala disusun berdasarkan aspek - aspek perilaku altruistik dari Leeds (dalam Staub, 1978):

- a. Tindakan tersebut bukan untuk diri sendiri, meliputi membantu kesulitan orang lain dan memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan pertolongan.
- b. Sukarela, meliputi menolong orang lain dan memberikan bantuan dengan sukarela.
- a. Hanya baik bagi yang ditolong maupun yang menolong seperti membantu menyelesaikan masalah teman.

Item - item dibagi menjadi item *favorable* dan *unfavorable* dengan empat pilihan respon yang mengacu pada skala Likert, yaitu pernyataan yang *favourable*

mempunyai 4 ( empat ) pilihan jawaban dengan penilaian ( pemberian skor ) sebagai berikut SS (4), S (3), TS (2), STS (1).

Pernyataan - pernyataan *unfavourable* untuk pemberian skornya menggunakan empat pilihan jawaban yang merupakan kebalikan dari cara pertama. Pembalikan cara pemberian skor ini tetap dengan bobot yang setara, yaitu : SS (1), S (2), TS (3), dan STS (4).

Semakin tinggi jumlah skor yang dicapai subjek maka perilaku mendorong altruistiknya semakin tinggi. Rancangan penyebaran item - item *favorable* dan *unfavorable* dalam skala perilaku altruistik dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1**  
**Rancangan Penyebaran Item-Item Favorable dan Unfavorable**  
**Skala Perilaku Altruistik Sebelum Uji Coba**

Aspek	Nomor Item Uji Coba		Total Item
	Favorable	Unfavorable	
1. Bukan untuk diri sendiri	1,3,10,20,24,40,41,48	25,18,30,32,42,49	15
2. Sukarela	9,13,31,39,43,46	6,7,12,14,15,17,25,26,27,29,33,37,44	19
3. Hasilnya baik, bagi yang mendorong ataupun yang ditolong	4,8,16,21,28,34,35,45,50	11,19,22,23,36,38,47	16
Total	23	27	50

## 2 Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional diungkap dengan menggunakan skala yang merupakan hasil dari modifikasi dari skala kecerdasan emosional yang dibuat oleh Dapsai (2001) sebanyak 50 aitem, yang didasarkan pada aspek - aspek kecerdasan emosional dalam Goleman (1999) meliputi:

- a. Kesadaran diri ialah kemampuan untuk mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Kesadaran diri juga merupakan pengetahuan bagaimana emosi seseorang akan mempengaruhi perbuatannya.
- b. Pengaturan diri ialah kemampuan mengendalikan emosi oleh diri sendiri tidak hanya berarti meredakan rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, hal ini juga berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi termasuk yang tidak menyenangkan.
- c. Motivasi ialah kemampuan menata diri sebagai alat untuk mencapai tujuan, menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan intuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati ialah kemampuan seseorang untuk dapat mengindra perasaan orang lain sebelum yang bersangkutan mengatakannya.
- e. Keterampilan sosial adalah suatu seni, dimana intinya merupakan kemampuan untuk menanggapi emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Dalam skala kecerdasan emosional ini secara keseluruhan terdiri dari 50 (lima puluh) aitem yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Adapun bentuk dari sk

menggunakan skala model Likert dengan distribusi jawaban terdiri dari 4 (empat).

Kategori jawaban untuk *favourable* dengan skor seperti:

1. Sangat sesuai 4
2. Sesuai 3
3. Tidak sesuai 2
4. Sangat tidak sesuai 1

Begitu pula sebaliknya, untuk pemberian skor pada pernyataan yang *unfavourable* seperti berikut:

1. Sangat sesuai 1
2. Sesuai 2
3. Tidak sesuai 3
4. Sangat tidak sesuai 4

Tingginya skor kecerdasan emosional dapat diketahui dengan terlebih dahulu dicari total skor dari pada jawaban skala kecerdasan emosional. Total skor yang diperoleh dari skala kecerdasan emosi menunjukkan tingginya kecerdasan emosi. Semakin tinggi total yang diperoleh maka semakin baik kecerdasan emosinya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya. Adapun rancangan penyebaran item *favorable* dan *unfavorable* dalam skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Rancangan Penyebaran Aitem-Aitem Favorable dan Unfavorable**  
**Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba**

Aspek	Nomor Aitem Uji coba		Total Aitem
	Favorable	Unfavorable	
1. Kasadaran Diri	1,14,24,26,49	3,6,23,29,50	10
2. Pengendalian Diri	11,15,25,44,41	5,9,20,22,38	10
3. Motivasi	2,35,40,45,46	18,21,27,28,39	10
4. Empati	4,10,37,42,43	7,17,31,32,36	13
5. Kecakapan Sosial	8,12,16,34,48	13,19,30,33,47	10
Total	25	25	50

### E. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga sebelum alat ukur dipergunakan sebelumnya perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 1997). Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa suatu alat ukur yang valid dan reliabel akan menghasilkan informasi yang akurat dan bertanggung jawab karena menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya.

Menurut Azwar (1997), suatu alat tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menunjukkan fungsi ukurnya atau memberi hasil akurat sesuai dengan maksud yang dilakukan pengukuran.

tersebut. Tetapi dalam menggunakan alat ukur terkadang masih terdapat adanya kesalahan, kesalahan yang terjadi dapat berupa hasil yang terlalu tinggi atau terlalu rendah

### **1. Uji validitas**

Validitas alat ukur mengandung arti sejauhmana ketepatan kecermatan alat dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila memberikan data ukur yang tepat dan gambaran yang cermat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Azwar, 1997).

Dalam penelitian ini, guna melihat alat ukur apakah benar - benar mengukur apa yang hendak diukur, dilakukan prosedur validitas isi. Validitas isi memisahkan apakah isi dari suatu alat ukur cukup representatif. Setiap item dalam alat ukur tersebut perlu dipelajari secara seksama kemudian diperimbangkan tentang tentang representatif tidaknya item.

Hal - hal yang perlu dilakukan dalam validitas isi suatu alat ukur adalah apakah item - item yang akan diuji telah mewakili semua aspek - aspek yang akan diungkap. Teknik korelasi yang dipergunakan adalah teknik korelasi product moment

### **2. Uji reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur berkaitan dengan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 1997). Uji validitas dan



reabilitas alat ukur kecerdasan emosi digunakan fasilitas komputer SPSS 10,0 for Windows

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Tujuan analisis dalam penelitian adalah untuk melihat hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa, oleh karena itu digunakan teknik analisis *korelasi product moment* dari Pearson.